

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya perusahaan yang bermunculan di era globalisasi saat ini dapat memicu persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Persaingan yang ketat antar perusahaan dapat memacu peningkatan kinerja dan kualitas perusahaan, sehingga tujuan perusahaan tetap dapat tercapai. Perusahaan yang menerapkan prinsip ekonomi umum tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi juga berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemiliknya. Memasuki tahun 2020, dunia dihebohkan dengan wabah virus mematikan yang kemudian dikenal dengan nama Corona Virus Disease (Covid-19) (Riedel dkk., 2019). Laju penyebaran virus Corona ini pun meningkat begitu cepat, di Indonesia, meningkatnya penyebaran virus Covid-19 membuat pemerintah Indonesia harus mengambil berbagai kebijakan.

Di sejumlah daerah dampak yang diakibatkan sebelum dan sesudah Covid-19 ternyata tidak hanya dirasakan dalam bidang kesehatan, tetapi berdampak juga terhadap perekonomian berbagai negara, tak terkecuali Indonesia. Dampak ini terlihat pada kondisi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang mengalami kontraksi dari kuartal pertama hingga kuartal kedua tahun 2020. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia Semester I-2020 dibandingkan Semester I-2019 terkontraksi 1,26%. Di samping PDB Indonesia yang mengalami kontraksi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menggambarkan pergerakan saham-saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga berada dalam kondisi yang serupa, dimana IHSG sempat menyentuh level terendahnya di 3.937 atau turun

minus 37,5% dibanding penutupan perdagangan tahun sebelumnya pada bulan yang sama (maret), hal ini akibat dari sentimen negatif yang ditimbulkan oleh wabah virus Covid-19 (Burhanudin dkk., 2022). Pada masa pandemi memberikan dampak negatif terhadap kinerja perusahaan dan penurunan saham sehingga berdampak pada turunnya pengukuran nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan sering dikaitkan dengan harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, dan kesejahteraan investor akan meningkat. Menurut (Suastini dkk., 2016), kemakmuran pemegang saham biasanya diartikan sebagai peningkatan harga pasar saham. Harga saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham. Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Sucipto & Sudiyatno, 2018).

Perusahaan yang ingin mencapai tujuan jangka panjang akan mengambil beberapa keputusan dalam perusahaannya (Noviana, 2016). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dari perusahaan yakni kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan keputusan investasi. Faktor-faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan

(Ayu Yuniastri & Kumalasari, 2019). Kebijakan dividen merupakan salah satu aspek penting dalam tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen (*Dividen Policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Septariani, 2017).

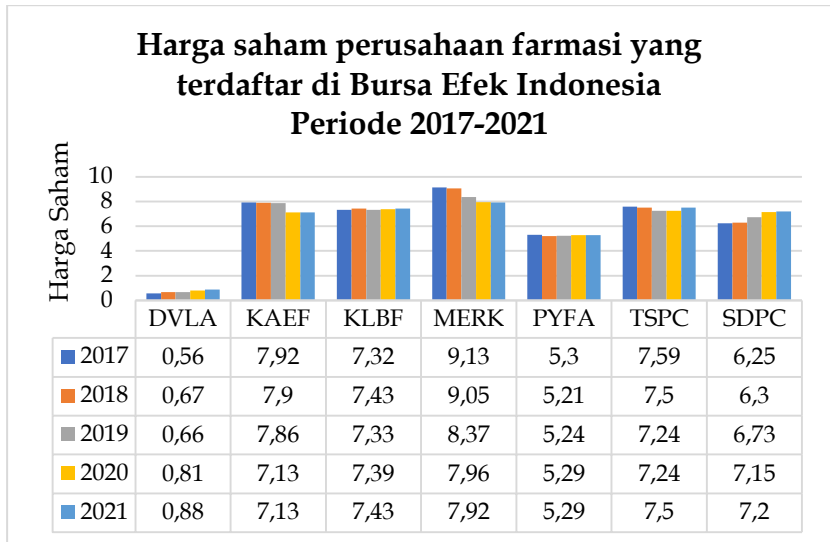
Keputusan membagikan dividen sering menjadi masalah yang dihadapi oleh sebuah perusahaan. Dividen merupakan alasan bagi investor untuk menginvestasikan modal yang dimiliki, karena dividen merupakan pengembalian yang akan diterima atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan (Noviana, 2016). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal *financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang telah diperoleh, maka kemampuan pembentukan danaintern akan semakin besar. Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah pembayaran dividen dalam bentuk persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen (Santoso & Handayani, 2019).

Selain itu tidak hanya kebijakan deviden yang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan tetapi kebijakan hutang juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Karena kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa besar sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutangnya. Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang sangat penting bagi perusahaan (Sheisarvian,

2015). Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitif terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Jika tingkat hutang melebihi proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan turun, karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang relatif kecil daripada biaya yang ditimbulkannya. Maka kebijakan hutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi pada periode 2017-2021 karena perkembangannya di Indonesia yang berkembang pesat. Perkembangan tersebut kemungkinan disebabkan adanya kebijakan pemerintah di sektor farmasi berupa Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Dimana kebijakan akan membantu semua golongan masyarakat dalam bidang kesehatan dan obat-obatan. Dengan adanya kebijakan ini masyarakat akan terbantu dalam memperoleh obat-obatan dengan harga yang lebih mudah dijangkau (Pasaribu & Tobing, 2017). Dengan demikian bisa dikatakan bahwa penjualan obat-obatan di pasar juga meningkat. Dengan meningkatnya penjualan secara teori harga saham, keuntungan, dan dividen yang dibagikan perusahaan juga akan meningkat.

Harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.1

Grafik Saham Perusahaan Farmasi tahun 2017-2021

Grafik di atas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya mengalami perubahan. Kenaikan dan penurunan harga saham bisa disebabkan oleh faktor kinerja keuangan. Semakin banyaknya minat investor terhadap suatu saham maka akan menyebabkan kenaikan terhadap harga saham karena banyaknya suatu permintaan. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi itu dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi para emiten, karena semakin banyak investor percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi akan semakin kuat. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan para investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Dan sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus-menerus berarti dapat mengurangi kepercayaan investor dalam berinvestasi.

Investor akan benar-benar memperhatikan faktor kinerja keuangan yang mana faktor ini diukur menggunakan rasio keuangan. Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan tambahan investasi dari para investor atas kenaikan harga sahamnya (Ramadhania dkk., 2020). Para investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Akan tetapi apabila harga saham mengalami penurunan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan belum maksimal akibatnya investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya serta dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya.

Bersaingnya perusahaan khususnya dalam sektor farmasi memberikan bukti bahwa pada saat ini sangat dibutuhkan konsistensi perusahaan dalam mempertahankan produk yang dihasilkan serta kualitas dari barang yang dimiliki sehingga halnya perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan yang dapat menggambarkan proporsi investasi yang baik. Hal ini memberikan asumsi bahwa dengan adanya konsistensi perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya maka akan

memberikan dampak pula terhadap pengaturan proporsi penggunaan hutang dalam membiayai alokasi investasinya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan farmasi untuk dijadikan objek penelitian karena masalah yang dihadapi perusahaan farmasi beragam dan masing-masing memiliki perbedaan kepentingan. Salah satunya PT Pyridam Farma Tbk adalah perusahaan farmasi pada tahun 2017 yang mengalami penurunan harga saham hingga Rp. 144 miliar. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu meminimalisasi kemungkinan adanya kesalahan yang akan berdampak buruk bagi perusahaan seperti kebangkrutan. Jika perusahaan farmasi tidak mempunyai kemampuan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan tersebut, tidak menutup kemungkinan akan terjadi kebangkrutan pada perusahaan.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”, maka tersusun rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

2. Apakah terdapat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan peneitian ini sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian.
- b. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.AK) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- c. Untuk menerapkan ilmu yang didapat dari teori maupun praktik selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- b. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.
- c. Untuk menganalisis pengaruh antara kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian, ada manfaat yang dapat diambil dari sebuah penelitian. Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis agar mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang nilai perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

b. Bagi Akademik

Manfaat bagi akademik adalah untuk mengetahui ilmu dalam dunia perusahaan khususnya mengenai pentingnya pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

c. Bagi Pembaca

Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dan mahasiswa dalam memprediksi nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis untuk penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.